STUDI LITERATUR: PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH UNTUK KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MURID SD

Faiz Satrio Yudhanto[1], Dian Indihadi[2]
[1,2]PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
[1]faizsatrioyudhanto499@upi.edu, [2]dianindihadi@upi.edu

ABSTRACT

Writing skills are seen as a difficult skill, this is based on the fact that the writing process requires the involvement of many skills at once, including reading, writing, thinking and reasoning about the object that will be the topic of the writing, based on this, this article will discuss and present the results of a literature study regarding the impact of the physical environment of schools on the descriptive text writing skills of elementary school students. The findings obtained from this review of research results indicate that the physical environment of schools presents great potential for pedagogical applications, especially as a resource to facilitate the teaching of descriptive texts in elementary education. The real school environment, including architectural structures, infrastructure provisions, botanical elements, and various phenomena that can be observed near students, plays an important role in providing a contextual, empirically verifiable, and meaningful learning environment. This direct experience engagement fosters a strong stimulus for students, encouraging sharp observation, sensory perception, and concrete information processing, thus empowering them to articulate their conceptualizations into clear and detailed descriptive text formats. Thus, the use of the school's physical environment as a learning resource in descriptive text learning is in line with the demands of the 2025 National Curriculum which emphasizes contextual learning, strengthening literacy, and developing students' productive language skills.

Keywords: *Learning resources physical school environment, Writing descriptive text, Elementary school students*

ABSTRAK

Keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang sulit, hal ini didasarkan pada fakta bahwa proses menulis membutuhkan keterlibatan banyak keterampilan sekaligus, termasuk membaca, menulis, berpikir, dan bernalar tentang objek yang akan menjadi topik tulisan. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan membahas dan menyajikan hasil studi literatur mengenai dampak lingkungan fisik sekolah terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. Temuan yang diperoleh dari tinjauan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki potensi besar untuk aplikasi pedagogis, terutama sebagai sumber daya untuk memfasilitasi pengajaran teks deskriptif di pendidikan dasar. Lingkungan sekolah yang nyata, termasuk struktur arsitektur, penyediaan

infrastruktur, unsur botani, dan berbagai fenomena yang dapat diamati di dekat siswa, memainkan peran penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kontekstual, dapat diverifikasi secara empiris, dan bermakna. Keterlibatan pengalaman langsung ini menumbuhkan stimulus yang kuat bagi siswa, mendorong pengamatan yang tajam, persepsi sensorik, dan pengolahan informasi yang konkret, sehingga memberdayakan mereka untuk mengartikulasikan konseptualisasi mereka ke dalam format teks deskriptif yang jelas dan rinci. Dengan demikian, penggunaan lingkungan fisik sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran teks deskriptif sejalan dengan tuntutan Kurikulum Nasional 2025 yang menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan literasi, dan pengembangan keterampilan berbahasa produktif siswa.
Kata Kunci: *Sumber belajar lingkungan fisik sekolah, Menulis teks deskripsi, Murid Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia ada pada tiap jenjang satuan pendidikan di Negara Indonesia salah satunya di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk dibelajarkan yaitu untuk: 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun, 2) mengembangkan sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia, 3) mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, dan audio visual) untuk berbagai tujuan dan konteks, 4) mengembangkan kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja, 5) mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab, 6) mengembangkan pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia, 7) mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya, dan 8) mengembangkan kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia (Permendikbudristek, 2025).

Keterampilan menulis hadir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan berdasarkan kebijakan kurikulum Nasional 2025, dicantumkan bahwa mata pelajaran Bahasa

Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Menulis dipandang sebagai keterampilan menyampaikan gagasan,tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks. Menulis sebagai keterampilan berbahasa disekolah dasar, keterampilan menulis dibelajarkan dengan beragam variasi genre teks sesuai dengan tahapan fase. Genre teks deskripsi merupakan salah satu dari banyaknya genre teks pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran teks deskripsi tercantum pada kurikulum nasional 2025 fase c kelas V elemen menulis, pada kurikulum nasional elemen menulis fase c dipandang sebagai menulis kalimat sederhana berbagai tipe teks tentang diri, keluarga, kesehatan, dan atau lingkungan sekitar. Sejalan dengan kebijakan kurikulum tersebut penelitian ini difokuskan pada bagian bahan ajar teks deskripsi ekspositoris (Permendikbudristek, 2025).

Hingga saat ini menulis masih dipandang sebagai salah satu aktivitas yang tergolong sangat sulit dilaksanakan murid, khususnya untuk menulis teks deskripsi memiliki tantangan dalam pelibatan keseluhan indera manusia dalam satu proses pembelajaran sistematis dengan pengoptimalan sumber belajar yang dapat menstimulus murid dalam menulis teks deskripsi agar pembaca sekanan-akan merasakan atau mengalami obyek yang dideskripsikan, hal ini sejalan dengan pandangan ahli Dalman (2016, pp. 73-79) berpendapat bahwa “teks deskripsi menggambarkan obyek atau kejadian dengan jelas, rinci, serta membuat pembaca seakan-akan merasakan ataupun mengalami obyek yang dijabarkan sehingga teks ini bisa dibilang berisi perincian obyek”. Bertolak dari pembahasan

sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi diketahui berdasarkan penelitian (Hasanah, 2024) berjudul pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis teks deskripsi di kelas IVB SDN Pahlawan mengungkapkan kajian studi yang lebih spesifik mengenai penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber menulis teks deskripsi di kelas IV sekolah dasar belum pernah ada yang meneliti, adapun temuan dari penelitian tersebut yaitu lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi di kelas IVB SDN Pahlawan.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti memandang bahwa pendalaman penelitian mengenai lingkungan sekolah sebagai sumber menulis teks deskripsi perlu dilakukan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif. Upaya inipun bertujuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam kajian studi lebih spesifik mengenai penggunaan lingkungan fisik sekolah sebagai sumber menulis teks deskripsi di kelas V pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, khususnya melalui penerapan studi pustaka (library research). Studi kualitatif deskriptif ditandai oleh komitmennya untuk menyajikan data dalam keadaan asli, menjelaskan data atau fenomena melalui uraian naratif secara kualitatif (Meleong, 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (penelitian kepustakaan). Penelitian studi pustaka (library research) dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data yang meliputi penelaahan, transkripsi, dan sintesis materi penelitian yang bersangkutan. Lebih lanjut, proses perolehan data mencakup pemeriksaan dan eksplorasi yang mendalam terhadap jurnal ilmiah, literatur akademik, dan berbagai dokumentasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, serta sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan

penelitian, dengan fokus pada sumber yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, dengan menggabungkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kerangka teoretis penting yang relevan dalam memanfaatkan lingkungan fisik sekolah sebagai sumber pedagogis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif murid sekolah dasar. Literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diperoleh secara sistematis melalui platform Google Scholar dan Publish or Perish. Prosedural dari tinjauan pustaka ini mencakup tahapan berikut secara berurutan: (1) perumusan topik penelitian secara tepat; (2) pencarian komprehensif terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan; (3) pemeriksaan dan perolehan materi bacaan yang diperlukan secara cermat; (4) kategorisasi sistematis terhadap literatur yang diperoleh; (5) pemahaman mendalam dan penyusunan anotasi penelitian secara teliti; dan (6) penulisan formal laporan penelitian yang mendetailkan temuan-temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumber Belajar Lingkungan Fisik Sekolah

Sumber belajar dipandang sebagai seluruh bahan fasilitas proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau referensi yang menghasilkan pengalaman belajar bagi murid. Sejalan dengan hal tersebut Warwanto 2013 dalam (Hasanah & Wahab, 2024) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berupa pengalaman atau peristiwa,atau benda alam dan buatan. sumber belajar merupakan semua sumber yang menunjang proses pembelajaran baik berwujud orang, bahan, alat, teknik, dan latar sehingga dapat dimanfaatkan murid sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya (Hasanah, Wahab, 2024). Lingkungan sekolah

dipandang sebagai kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh dalam membentuk sikap dan pengembangan potensi murid (Nurhasanah et al., 2022). Lingkungan sebagai sumber belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan segala keadaan makhluk hidup dan seluruh benda (termasuk perilaku manusia, manusia, dan makhluk lainnya) sehingga murid dapat belajar mengenai orang, informasi, alat, dan bahan (Dedy Andrianto, 2011).

Lingkungan fisik meliputi: alat, bangunan sekolah, kursi, meja, papan tulis, guru, murid, tumbuhan, sarana prasarana, dan lainnya yang terlihat di sekolah. Lingkungan non fisik meliputi: kurikulum, norma atau aturan, pembiasaan terkait nilai-nilai kehidupan, dan lainnya yang terlaksana di sekolah. Lingkungan sekolah memiliki banyak manfaat bagi proses pembelajaran terhadap murid, hal ini sejalan dengan pandangan (Setiawan, 2022) mengungkapkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan dampak baik bagi murid. Dampak tersebut yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar murid, 2. Meningkatkan motivasi belajar murid, 3. Murid tidak bosan saat belajar, 4. Murid memiliki pengalaman nyata, 5.Perkembangan kognitif, 6. Perkembangan emosional, 7. Perkembangan fisik, 8. Meningkatkan keterampilan sosial dan budaya.

Teks Deskripsi

Menurut (Andriani & Andriyati 2023) menyebutkan bahwasanya teks deskripsi merupakan suatu teks yang mana menjelaskan tentang suatu obejek yang bisa berupa benda, orang, tempat, kejadian dan banyak lagi lainnya dan digambarkan atau dijelaskan berdasarkan dengan fakta yang sebenarnya. Didalam teks deskripsi ini juga seorang penulis bisa menunjukkan suatu bentuk, rupa, suara, bau, suasana, situasi terhadap suatu objek yang digambarkan. Di dalam menunjukkan hal tersebut seorang penulis juga akan menunjukkan suatu keadaan yang seakan-akan menghadiri sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca seakan dapat melihat,mendengar, ataupun merasakan suatu objek yang digambarkan tersebut. Teks deskripsi merupakan suatu karangan yang mana bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, dipaparkan secara

terperinci dan dipaparkan berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara mendetail sehingga disaat pembaca membacanyaseolah-olah merasakan dan melihat suatu objek yang digambarkan ataupun dipaparkan tersebut (Dalman, 2016). Dari beberapa pengertian teks deskripsi tersebut dapat disimpukan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulis.

Sumber Belajar Lingkungan Fisik Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Murid Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelaahan disajikan review artikel nasional, buku nasional, dan artikel internasional ditelusuri berdasarkan kata kunci sumber belajar lingkungan fisik sekolah dan menulis teks deskripsi murid Sekolah Dasar, dihasilkan temuan bahwa sumber belajar lingkungan fisik sekolah menghasilkan bukti data penelitian yang mendukung mengenai dampak lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Data kelas IV B SDN Pahlawan yang telah diverifikasi, melalui analisis uji-t, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) yang ditetapkan. Selain itu, nilai t-hitung (9,289) melebihi nilai t-tabel kritis (2,101). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif murid kelas IVB di SDN Pahlawan (Hasanah, U. K. & Indihadi, D, 2024).

Tinjauan komprehensif terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Andriyati, 2023) menunjukkan bahwa integrasi lingkungan fisik ke dalam proses pedagogis selaras dengan Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi murid Baru. Peraturan ini bertujuan untuk memfasilitasi murid terhadap lingkungan sekitarnya. Aspek-aspek kunci yang diteliti meliputi keselamatan, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur sekolah, seperti ruang kelas yang tertata rapi, integritas bangunan, kebun,

perpustakaan, auditorium, lapangan olahraga, toilet, proyektor LCD, area wudhu, pendingin ruangan, dan kesehatan serta keselamatan penjual makanan di kantin. Auditoroum digunakan secara strategis untuk kegiatan pembelajaran praktis yang membutuhkan ruang yang luas. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber daya untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran melalui bahan-bahan tambahan. Lapangan olahraga digunakan untuk pengajaran pendidikan jasmani. Lebih lanjut, kebun dan lapangan dimanfaatkan untuk pembelajaran observasional dan kegiatan budidaya tanaman. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan fisik dapat berdampak positif untuk pembelajaran menulis teks deskripsi karena murid dapat melihat beragam objek yang berada di lingkungan sekolahnya.

Nurhasanah et al., (2022) menjelaskan mengenai kelebihan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu: 1. Kegiatan belajar lebih menarik dan menjenuhkan murid karena tidak hanya duduk dikelas berjam-jam, 2. Hasil belajar akan lebih bermakna karena murid dihadapkan dengan situasi dan keadaan kontekstual, 3. Pembelajaran yang bersumber dari bahan secara nyata akan lebih kaya informasi serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, 4. Kegiatan belajar murid lebih komperensif dan lebih aktif karena dapat diterapkan dengan berbagai kegiatan seperti mengamati, wawancara atau menanya. Penggunaan lingkungan juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan diri murid hal ini didukung oleh hasil review buku yang ditulis oleh (Dedy Andrianto, 2011) dimana akan berdampak pada perkembangan fisik, perkembangan aspek keterampilan sosial, perkembangan aspek emosi, perkembangan intelektual murid, secara langsung akan berdampak positif pada proses pembelajaran murid khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hawira et al., 2023) menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi memanfaatkan lingkungan sekolah dikolaborasikan dengan permainan tradisional Baraccung. Penerapan ini terbukti meningkatkan proses belajar murid dalam menulis

karangan deskripsi murid di kelas III UPT SD 181 Pinrang. Penggunaan media permainan Baraccung dapat meningkatkan hasil belajar murid menulis karangan deskripsi murid di kelas III UPT SD 181 Pinrang, murid sangat antusias dan aktif ketika melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hasil review dari artikel yang ditulis oleh (Hendratno et al., 2023) mengenai penerapan metode kunjungan lapangan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis paragraf deskriptif, setelah penerapan metode kunjungan lapangan. Metode ini memberikan pengalaman praktis bagi murid, memperluas pengetahuan mereka di luar kelas, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia nyata. Oleh karena itu, metode kunjungan lapangan merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan murid dalam menulis teks deskripsi.

Hal serupa diungkapkan oleh (Wahid et al., 2020) Integrasi lingkungan alam di dalam SD Islam Losari Lor Brebes memfasilitasi pendidik dalam penyebaran konten dan pengetahuan pembelajaran. Pendekatan pedagogis ini mendorong peningkatan keterlibatan murid dan menumbuhkan pemikiran inovatif di antara para murid. Lebih jauh lagi, hal ini mendorong terbentuknya dinamika interpersonal yang positif antara murid sendiri dan antara murid dan pengajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah di SD Islam Losari Lor Brebes memperkenalkan murid pada pembelajaran berbasis pengalaman yang berakar pada konteks dunia nyata yang konkret. Penggabungan lingkungan sekolah sangat dinantikan oleh murid dan berfungsi untuk merangsang proses pembelajaran kreatif mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui perspektif yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Temuan yang diperoleh dari review hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah menghadirkan potensi yang besar untuk penerapan pedagogis, khususnya sebagai sumber daya untuk memfasilitasi pengajaran teks deskripsi dalam pendidikan dasar. Lingkungan sekolah yang nyata, meliputi struktur arsitektur, penyediaan infrastruktur, unsur-unsur botani, dan berbagai fenomena yang

dapat diamati di dekat murid, berperan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kontekstual, dapat diverifikasi secara empiris, dan sarat makna. Keterlibatan pengalaman langsung ini menumbuhkan stimulus yang kuat bagi murid, mendorong pengamatan yang tajam, persepsi sensorik, dan pemrosesan informasi yang konkret, sehingga memberdayakan mereka untuk mengartikulasikan konseptualisasi mereka ke dalam format teks deskriptif yang jelas dan terperinci.

Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan fisik sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran teks deskripsi sejalan dengan tuntutan Kurikulum Nasional 2025 yang menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan literasi, serta pengembangan keterampilan berbahasa produktif murid. Penelitian ini diharapkan dapat bereperan sebagai rujukan teoretis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran menulis teks deskripsi yang inovatif dan bermakna, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi lingkungan fisik sekolah sebagai sumber belajar pada berbagai jenjang dan konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D., & Andriyati, N. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma ' arif Sembego. *1*(2), 47–52.

Dedy Andrianto. (2011). *Memanfaatkan Lingkungan Sekitar*. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011*.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis.* Rajawali Pers.

Hasanah, Wahab, S. (2024). KLASIFIKASI SUMBER BELAJAR DAN LANDASAN TEORI PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DI MI/SD. *2(1), 13–25. https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134*

Hasanah, U. K. & Indihadi, D (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di Kelas Ivb Sdn Pahlawan. *Didaktik*, *10*(3), 234–245.

Hawira, H., Muhammadiah, M., & Madjid, S. (2023). Keterampilan Menulis Deskripsi Berbasis Permainan Baraccung Siswa Kelas III UPT SD Negeri 181 Pinrang. *Bosowa Journal of Education*, *4*(1), 140–148. https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3828

Hendratno, Yasin, F. N., Damayanti,

M. I., Subrata, H., & Nurul Istiq'faroh. (2023). Field Trip Learning Method to Improve the Ability of Writing Descriptive Paragraph in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, *7*(4), 594–607. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.63220

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *7*(1), 66–72.

Permendikbudristek. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. In *Https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2024/12/Mendikdasmen-Perkenalkan-7-Kebiasaan-Anak-Indonesia-Hebat* (Vol. 15, Issue 1).

Setiawan. (2022). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah. *Http://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Jpd*, *3*(2), 70–75.

Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). *A*nalisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *2(01), 38–42.*